

## **URUSAN SOSIAL**

### **1. DINAS SOSIAL PROVINSI JAWA TIMUR**

#### **1) Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial**

##### **a) Tujuan**

Diarahkan pada upaya penggalian pendayagunaan, dan pengembangan potensi dan sumber daya pembangunan kesejahteraan sosial, yang berasal dari kalangan masyarakat.

##### **b) Sasaran**

Organisasi Sosial sebanyak 50 Orsos, Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan, Keperintisan dan Kejuangan (K3) sasaran Generasi Muda sebanyak 900 orang, Karang Taruna sebanyak 20 KT, Pekerja Sosial Masyarakat ( PSM ) sebanyak 110 Orang, Masyarakat yang bergerak di bidang Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) sebanyak 40 WKSBM, Taman makam pahlawan sebanyak 1 TMP , Dunia usaha peduli sosial sebanyak 15 orang, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) sebanyak 76 orang, Keluarga pahlawan sebanyak 7 orang dan 166 orang.

##### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial dengan total pagu sebesar Rp. . 2.806.079.420,- dengan realisasi Rp. 2.737.997.440,- (97.57%secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

##### **d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan**

- Bimbingan manajemen dan penguatan jaringan kerja untuk 51 Orsos;
- Sarasehan dan ziarah wisata bagi 1000 generasi muda untuk menjaga Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan;
- Bimbingan manajemen dan bantuan usaha produktif untuk 34 Karang Taruna;

- Bimbingan dan tersalurnya bantuan sarana prasarana pendukung pelaksanaan tugas bagi 110 Pekerja Sosial Masyarakat ( PSM );
- Bimbingan bagi 40 Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM);
- Pemeliharaan 1 Taman Makam Pahlawan;
- 15 orang pengusaha peduli sosial/ Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS);
- Teridentifikasinya 15 Dunia Usaha Peduli Sosial
- Bimbingan 2538 orang Tenaga Kesejahteraan Sosial
- Tersalurnya bantuan untuk 166 Keluarga Pahlawan, Perintis Kemerdekaan dan Pejuang
- Sosialisasi program Teman asuh dengan sasaran 2 sekolah ;

#### **e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

##### **Permasalahan**

- Tidak adanya Pembinaan Fungsional di daerah yaitu petugas sosial kecamatan yang melakukan pembinaan kelembagaan. Misalnya : Karang Taruna, PSM, Orsos dll.
- Sebagian besar kelembagaan dalam menjalankan fungsinya tidak didukung dana operasional.

##### **Upaya Pemecahan Permasalahan**

- Pembinaan lanjut oleh Dinas Sosial Kab./Kota setempat. Peran aktif Kelembagaan yang ada di Kab./Kota, Kecamatan dalam mendata kelembagaan di wilayahnya.
- Dukungan dana dari Pemerintah dan Swadaya masyarakat.

#### **2) Program Pemberdayaan Sosial**

##### **a) Tujuan**

Diarahkan untuk mencegah, menekan mengurangi jumlah penduduk miskin dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalani

kehidupan dan penghidupannya melalui upaya penggalian potensi diri dan lingkungannya, pendayagunaan dan pengembangan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

**b) Sasaran**

Fakir miskin sebanyak 4.680 KK, Keluarga rentan sebanyak 120 KK, Masyarakat daerah terpencil dan tertinggal sebanyak 708 KK/1.632 orang dan Wanita rawan sosial ekonomi sebanyak 160 orang.

**c) Pagu dan Realisasi Program**

Program Pemberdayaan Sosial sebesar Rp. . 6.972.300.000,- dengan realisasi Rp. 6.138.291.974,- (88,04%) secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

**d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan**

Hasil Pelaksanaan program Pemberdayaan Sosial berupa meningkatnya kesejahteraan dan semakin meningkatnya keberfungsian sosial bagi 4.680 KK Fakir Miskin, 120 Keluarga Rentan, 160 orang Wanita Rawan Sosial Ekonomi dan semakin meningkatnya taraf kesejahteraan sosial warga di daerah terpencil dan tertinggal. Sehingga kelompok sasaran program pemberdayaan sosial ini menjadi berdaya dan mampu berperan serta berpartisipasi aktif di masyarakat.

No.	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	REALISASI		
			2009	2010	2011
1.	Penurunan Jumlah PMKS	Jiwa	8.404.817	8.372.530	8.276.236
2	Persentase PMKS <u>8.276.236</u> 37.476.757	Persen	22,43 %	22,34 %	22,08 %
3	Jumlah PMKS yang ditangani	Jiwa	35.290	35.838	291.110
4.	Persentase PMKS yang ditangani <u>291.110</u> 8.276.236	Persen	0,42 %	0,43 %	3,52 %

**e) Permasalahan**

Permasalahan Kesejahteraan Sosial yang berkembang masih didominasi oleh masalah kemiskinan, dengan segala implikasinya, seperti munculnya, keluarga rentan dan keluarga fakir miskin. disamping karena factor lain justru sebaliknya ketidakberdayaan PMKS juga dapat memunculkan masalah kemiskinan ( sebagai lingkaran setan ).

**f) Upaya pemecahan permasalahan**

- Pencegahan yang mengandung makna menghambat atau membatasi tumbuh kembangnya masalah kesejahteraan sosial. Upaya dalam program / kegiatannya diarahkan pada jenis PMKS.
- Pemberdayaan dan Pengembangan yang bermakna pemberian suatu kekuatan / kemampuan untuk mengatasi kesulitan, menggali dan mengembangkan potensi dari para penyandang masalah kesejahteraan sosial beserta lingkungannya.

**3) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial**

**a) Tujuan**

Diarahkan pada penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, dengan memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial agar mereka dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dan mampu mandiri dalam kehidupan bermasyarakat.

**b) Sasaran**

Deteksi dini penyandang cacat sebanyak 150 orang, Lanjut usia terlantar sebanyak 320 orang, Anak terlantar sebanyak 125 orang , Anak Jalanan sebanyak 150 Orang, Penanganan HIV/AIDS` sebanyak 265 orang, Anak Nakal / Korban NAPZA sebanyak 110 anak, Gelandangan dan Pengemis sebanyak 120 orang, Penyandang

Cacat sebanyak 260 orang, Wanita Tuna Susila ( WTS ) dan Korban eksploitasi seksual Komresial anak ( ESKA ) sebanyak 120 orang, Bekas warga binaan pemasyarakatan sebanyak 30 orang.

**c) Pagu dan Realisasi Program**

Program pelayanan dan rehabilitasi sosial dengan total anggaran sebesar Rp. 5.680.129.420,- dengan realisasi Rp. 5.465.167.760,- (96.22%) secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

**d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan**

Pelaksanaan program Pelayanan Rehabilitasi Sosial dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan keberfungsian sosial bagi 125 orang anak terlantar, 40 orang anak jalanan, 265 orang dengan HIV/AIDS, 110 orang Anak Nakal dan Korban Napza, 30 orang bekas warga binaan pemasyarakatan, 190 orang Gelandangan Pengemis dan Gelandangan Psikotik, 506 orang Penyandang Cacat, dan 90 orang Korban Eksploitasi Seksual Komersial Anak (ESKA) serta terlindungi dan terpenuhinya kebutuhan dasar bagi 320 orang Lanjut Usia terlantar.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

**Permasalahan**

- Permasalahan Kesejahteraan Sosial yang berkembang masih didominasi oleh masalah kemiskinan, dengan segala implikasinya, seperti munculnya Anak Korban tindak kekerasan dan perlakuan salah, lanjut usia terlantar , anak terlantar , anak jalanan.
- Permasalahan Kesejahteraan Sosial yang berkembang masih didominasi oleh masalah kemiskinan, dengan segala implikasinya, seperti munculnya penyandang cacat disamping

kerena factor lain justru sebaliknya juga dapat memunculkannya masalah kemiskinan ( bagai lingkaran setan ).

- Komitmen Kabupaten / Kota masih belum merata tentang pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial, apalagi sering dipersoalkan bahwa PMKS yang ada bukanlah penduduk setempat.
- Masih relatif tingginya mobilitas PMKS Jalanan (Anak Jalanan, WTS, Gelandangan, Pengemis dan Gelandangan Psikotik)

#### **Upaya pemecahan permasalahan**

- Rehabilitasi Sosial yang diartikan sebagai proses refungsionalisasi yang memungkinkan para penyandang masalah kesejahteraan sosial mampu melaksanakan peran dan fungsi sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.
- Pencegahan yang mengandung makna menghambat atau membatasi tumbuh kembangnya masalah kesejahteraan sosial. Upaya dalam program / kegiatannya diarahkan pada jenis PMKS.
- Bantuan dan perlindungan sosial yang diartikan sebagai wujud dari jaminan sosial dan pemeliharaan kesejahteraan sosial bagi warga masyarakat yang tidak berdaya, serta dari tindak kekerasan atau perlakuan salah, sesuai harkat dan martabat sebagai manusia.
- Mengimplementasikan program percepatan penanganan PMKS jalanan dengan berkoordinasi dengan Kabupaten/Kota.

#### **4) Program Bantuan dan Perlindungan Sosial**

##### **a) Tujuan**

Diarahkan untuk memberikan perlindungan secara fisik, sosial maupun psikologis kepada anak, wanita maupun lanjut usia yang menjadi korban tindak kekerasan. Pekerja migran yang terlantar, keluarga bernasalah sosial psikologis, keluarga bermasalahan sosial

budaya, keluarga cerai miskin, serta keluarga dilingkungan sosial yang tidak menguntungkan dengan memprioritaskan kepada keluarga yang mempunyai masalah ganda.

**b) Sasaran**

Keluarga harapan sebanyak 21 Kabupaten, Korban tindak Kekerasan dan perlakuan salah sebanyak 121 orang, Orang Terlantar sebanyak 1.600 orang, Pekerja migran sebanyak 40 orang, Pengembangan Sistem ASKESOS bagi 100 orang dan 20 Anak Yang berhadapan dengan hukum dan Penyelenggara undian gratis berhadiah dan pengumpulan uang dan barang sebanyak 38 Kab./Kota.

**c) Pagu dan Realisasi Program**

Program bantuan dan perlindungan sosial dengan total anggaran sebesar Rp. 1.594.376.000,- dengan realisasi Rp. 1.505.665.200,- (94.44%) dengan rincian realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

**d) Hasil Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Hasil pelaksanaan Program Bantuan dan Perlindungan Sosial adalah terlaksananya program Keluarga Harapan di 21 Kabupaten/Kota dengan baik, terlindunginya bagi 121 orang korban dari segala macam tindak kekerasan dan terjaminnya rasa aman bagi 121 orang korban tindak kekerasan, terlaksananya sosialisasi program ASKESOS bagi 100 orang, terlaksananya Bimbingan Sosial dan ketrampilan serta tersalurkannya bantuan stimulant bagi 40 pekerja migran bermasalah, terlaksananya konseling dan advokasi sosial oleh Women Crisis Center (WCC) dan pemberian bantuan stimulant terhadap 20 Anak bermasalah dengan hukum, Terlindungi dan

terlaksananya reunifikasi 1600 orang terlantar dengan keluarganya. Serta terlaksananya verifikasi dan seleksi penyelenggara Pengumpulan Uang dan Barang, Undian Gratis Berhadiah juga terlaksananya sosialisasi Perda Pengumpulan Uang dan Barang bagi 100 orang penyelenggara.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

**Permasalahan**

- Ketertutupan untuk memperoleh informasi korban tindak kekerasan dan perlakuan salah dari masyarakat.
- Kurang pahamnya masyarakat terhadap program ASKESOS

**Upaya pemecahan permasalahan**

- Melakukan pendekatan ke institusi terkait dan ke penyandang masalah secara langsung agar proses pelayanan dan pemberian bantuan tepat sasaran dan tepat kebutuhan yang diperlukan.
- Melakukan sosialisasi ke masyarakat luas pentingnya program pelayanan ASKESOS sebagai bentuk jaminan diri dan keluarga.

**5) Program Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat**

**a) Tujuan**

Diarahkan untuk meminimalisasi jumlah korban bencana dan kerusakan sarana prasarana yang diakibatkan bencana alam/sosial.

**b) Sasaran**

Kesiapsiagaan penanggulangan bencana sasaran masyarakat sebanyak 38 Kab./Kota, Mitigasi penanggulangan bencana berbasis masyarakat di daerah rawan bencana sebanyak 38 Kab./Kota, Eks. Korban Bencana Alam / Sosial sebanyak 170 KK, lembaga pengelola bencana dan logistik sebanyak 38 Kab/Kota.



**c) Pagu dan Realisasi Program**

program penanggulangan bencana berbasis masyarakat dengan total anggaran sebesar Rp. 1.560.000.000,- dengan realisasi Rp. 1.547.456.750,- (99.20%) secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

**d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan**

Hasil pelaksanaan program penanggulangan berbasis masyarakat adalah diperolehnya pengetahuan dan ketrampilan penanggulangan bencana bagi 140 orang TAGANA di 10 Kabupaten rawan bencana melalui kesiap-siagaan penanggulangan bencana, terwujudnya keberdayaan masyarakat dalam melakukan mitigasi bencana dan terlaksananya jaring komunikasi sosial penanggulangan bencana, pulihnya kondisi sosial psikologis bagi 170 orang akibat bencana, serta semakin meningkatnya Kapasitas Kelembagaan Pengelola Bencana dan Logistik bagi 140 orang TAGANA di 5 Kabupaten.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

**Permasalahan**

Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana perlu mendapat prioritas.

**Upaya pemecahan permasalahan**

Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan tujuan agar masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana selalu siap dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan bencana yang tidak diharapkan.

## **6) Program Pengembangan Kesejahteraan Sosial**

### **a) Tujuan**

Diarahkan untuk meningkatkan penyelenggaraan pembangunan kesejahteraan sosial sesuai dengan permasalahan sosial yang berkembang di daerah, agar dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial dapat terpadu, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan taraf kesejahteraan sosial PMKS pada khususnya serta masyarakat pada umumnya, selai itu dengan kondisi saat ini dimana informasi semakin maju maka program pembangunan kesejahteraan sosial kedepan harus bisa diakses melalui jaringan internet, Dinas Sosial telah mengembangkan suatu Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial ( SIKS ) yang berisi informasi Dinas dan UPT.

### **b) Sasaran**

Evaluasi program kesejahteraan sosial sebanyak 38 Kab./Kota, 30 UPT , Pendataan PMKS dan PSKS sebanyak 2 Kab, 30 Kab./Kota, Eks. Klien panti sebanyak 88 orang, Teman Asuh sebanyak Penyuluhan sosial dan Publikasi kesejahteraan Sosial sebanyak 660 orang, perencanaan program kesejahteraan sosial sebanyak 38 Kab./Kota, 30 UPT, Peningkatan dan Pengembangan Kualitas SDM Kesejahteraan sosial dan Fungsional UPT sebanyak 543 orang.

### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program pengembangan kesejahteraan sosial dengan total anggaran sebesar Rp. 5.268.567.500,- dengan realisasi Rp. 5.146.855.883,- (97.69 %) secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

### **d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan**

Hasil pelaksanaan program pengembangan Kesejahteraan Sosial adalah diperolehnya ketrampilan dan bantuan stimulant bagi 98

orang eks klien panti,tersampaiannya informasi, motivasi masyarakat dalam penanganan PMKS di 26 lokasi, terlaksananya pendataan PMKS *by name by address* dan PSKS di 2 Kabupaten , Terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi program dengan instansi sosial di 38 Kab/Kota, terlaksananya evaluasi pelaksanaan program pembangunan kesejahteraan sosial di 38 Kab/Kota dan 30 UPT.serta terlaksananya peningkatan kapasitas 543 orang Tenaga Kesejahteraan Sosial Pemerintahj maupun masyarakat dalam penanganan PMKS.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahanya**

**Permasalahan**

- Keterbatasan SDM Pelaksana di Satuan kerja Kab./Kota tidak sesuai dengan bidang tugas atau kompetensinya, khususnya pembangunan bidang kesejahteraan sosial.
- Kurangnya Koordinasi antar Kabupaten/Kota dalam penanganan PMKS.
- Adanya Otonomi daerah, pemerintah Kabupaten/Kota menganggap bahwa kewenangan hanya sampai di tingkat Kabupaten/Kota.

**Upaya pemecahan permasalahan**

- Perlu ada Uji coba model penangan PMKS sehingga dapat diketahui kekurangan / kelemahan dalam memberikan pelayanan/pendataan kepada penyandang masalah sosial.
- Pelatihan SDM Pelaksana di Satuan kerja Kabupaten/Kota agar memiliki keahlian ilmu pekerjaan sosial.
- Koordinasi antara pusat dan daerah dalam pengawasan dan pengendalian secara terpadu dan berkesinambungan.

## **7) Program Peningkatan Pelayanan dan Rehabilitasi Panti Sosial**

### **a) Tujuan**

Diarahkan untuk meningkatkan Unit Pelaksana Teknis ( UPT ) dalam rangka pelayanan dan Rehabilitasi sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ( PMKS ).

### **b) Sasaran**

Balita Terlantar sebanyak 50 anak , Anak Terlantar sebanyak 3.700 anak , Remaja Terlantar sebanyak 714 anak , Lanjut Usia terlantar sbanyak 872 orang, cacat netra sebanyak 105 orang, caca tubuh, sebanyak 50 orang, cacat grahita sebanyak 50 orang,, cacat rungu wicara sebanyak 60 orang, gelandanagn Eks. Psikotik sebanyak 254 orang, Gelandangan dan Pengemis sebanyak 185 orang, Eks. Kusta sebanyak 90 orang, Tuna Susila sebanyak 120 orang, Anak nakal dan Korban NAPZA sebanyak 180 anak.

### **c) Pagu dan Realisasi Program**

Program peningkatan pelayanan dan rehabilitasi panti sosial dengan total anggaran Rp. 42.076.722.160,- dengan realisasi Rp. 41.294.481.352,- (98.14%) secara rinci realisasi per kegiatan yang terdiri dari realisasi anggaran dan capaian ukuran keberhasilan dapat dilihat pada LAMPIRAN (matrik 11 kolom).

### **d) Hasil Pelaksanaan Pembangunan**

Hasil Pelaksanaan program peningkatan pelayanan dan rehabilitasi panti sosial adalah sebagai berikut :

- Terpenuhinya kebutuhan dasar dan kebutuhan perkembangan 50 anak balita terlantar di UPT Pelayanan Sosial Anak Balita Sidoarjo.
- Terpecahkannya permasalahan 1200 anak baik di sekolah maupun di masyarakat melalui UPT Pelayanan Sosial Petirahan Anak Batu

- Terpenuhinya kebutuhan dasar dan kebutuhan perkembangan anak terlantar di UPT Pelayanan Sosial Asuhan Anak Trenggalek, Nganjuk, Situbondo dan Sumenep..
- Terpenuhinya kebutuhan dasar dan tersampainya bimbingan sosial dan ketrampilan bagi 714 remaja terlantar di UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Bojonegoro, Jombang, Blitar dan Pamekasan.
- Terpenuhinya kebutuhan dasar dan pelayanan sosial bagi 872 orang Lansia nterlantar di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi, Bondowoso, Blitar, Magetan, Jember, Pasuruan, dan UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Jombang.
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 105 penyandang cacat netra di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 90 eks Kusta di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Eks kusta Tuban
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 120 orang eks Tuna Susila di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Eks Tuna Susila Kediri.
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 100 Anak nakal dan 80 Korban Penyalahgunaan Napza di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban Napza Surabaya.
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 60 orang Cacat Rungu Wicara Rungu Wicara Pasuruan.
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 50 penyandang cacat Grahita di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Cacat Grahita Tuban.

- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 90 orang penyandang cacat tubuh di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Cacat tubuh Pasuruan
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 334 Eks Psikotik di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Kediri dan Pasuruan
- Terlaksananya pelayanan rehabilitasi sosial bagi 305 orang Gelandangan dan Pengemis di UPT Pelayanan Rehabilitasi Sosial Gelandangan Pengemis Madiun, Sidoarjo dan Pasuruan.

**e) Permasalahan dan Upaya Pemecahannya**

**Permasalahan**

- Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPT (panti) Dinas Sosial Prov. Jatim, sehingga proses pelayanan dan rehabilitasi sosial klien belum optimal.
- Kurangnya tenaga profesi pekerjaan sosial di UPT, dimana secara ideal 1 orang pekerja sosial menangani 5-10 klien. Sehingga dengan jumlah klien yang ditangani di UPT sebanyak 4.380 orang membutuhkan 438 pekerja sosial, namun saat ini hanya tersedia 87 orang.

**Upaya pemecahan permasalahan**

- Memaksimalkan sarana dan prasana UPT (panti) dalam proses pelayanan dan rehabilitasi sosial agar klien layak menerima pelayanan dan rehabilitasi secara standar minimal.
- Mengusulkan penambahan tenaga pekerja sosial fungsional di masing-masing UPT.